

HUBUNGAN ELASTISITAS PERMINTAAN DENGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) JAWA TIMUR

Dimas Bayu Pratama

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Program Studi Teknik industri 2A1

Nomor Induk Mahasiswa 191020700006

Dimasbayu499@gmail.com

Abstrak

Perkembangan ekonomi saat ini sangatlah pesat dari tahun ke tahun. Khususnya pulau jawa, salah satu pulau yang perkembangannya sangatlah pesat dibandingkan pulau pulau lainnya. Serta di provinsi Jawa Timur inilah juga merupakan provinsi yang terbilang pesat yang berada di pulau jawa. Maka dari itu, kali ini saya membuat jurnal yang akan membahas elastisitas permintaan barang yang dapat dipengaruhi oleh faktor faktor lain serta akan berhubungan dengan perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Kata Kunci : elastisitas permintaan, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)

Pendahuluan

Bahasan yang paling banyak dipikirkan atau paling banyak dibahas dalam sistem ekonomi adalah konsep elastisitas. Konsep ini dibedakan menjadi dua yaitu elastisitas permintaan dan penawaran, yang dapat membantu para ahli ekonomi dalam menentukan jumlah barang yang diminta serta berapa harga yang akan dipasang di suatu barang yang akan dijual tersebut. Maka dari itu banyak para ahli ekonomi menggunakan konsep elastisitas ini. Secara singkat bahwa elastisitas adalah suatu gambaran respon dari jumlah barang yang diminta akibat perubahan faktor yang mempengaruhinya.

Meskipun demikian, masih banyak yang belum paham sepenuhnya tentang konsep elastisitas. Maka dari itu, saya akan membahas konsep elastisitas permintaan secara mendalam serta menjelaskan hubungan elastisitas permintaan dengan pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (umkm).

PEMBAHASAN

A. Elastisitas permintaan

Salah satu pokok bahasan dalam ekonomi adalah konsep elastisitas permintaan. Pemahaman elastisitas permintaan dapat membantu para ahli ekonomi untuk menjawab suatu pertanyaan yang menyangkut, apa yang akan terjadi terhadap permintaan dan penawaran jika ada perubahan suatu harga? Apa yang akan terjadi pada keseimbangan harga bila faktor-faktor yang mempengaruhi berubah? Berapa besar pengaruh tersebut?. Maka dari itu, ahli ekonomi dapat menjawab dengan memakai konsep elastisitas. Salah satunya adalah elastisitas permintaan.

Elastisitas dapat digambarkan dengan suatu respon dari jumlah barang yang diminta akibat faktor yang mempengaruhinya. Dan elastisitas harga permintaan dapat dibilang suatu konsep yang dapat digunakan untuk menghitung suatu respon perubahan jumlah barang yang dibeli akibat perubahan faktor yang mempengaruhinya.

Dalam hal ini pada dasarnya ada 3 variabel utama yang mempengaruhi, dikenal dengan 3 elastisitas permintaan, yaitu :

- a. Elastisitas harga permintaan
- b. Elastisitas silang
- c. Elastisitas pendapatan

1. Elastisitas harga permintaan (the price elasticity of demand)

Elastisitas permintaan (price elasticity of demand) berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata elasticity yang mempunyai arti kepekaan, kelenturan, dan keluwesan. Yang bisa diartikan sebagai tingkat kepekaan permintaan dalam menghadapi perubahan suatu harga.

Sesuai dengan hukum permintaan. Jika ingin cepat dan murah berarti kualitas menurun, jika ingin cepat dan kualitas baik berarti harga bisa lebih naik, dan jika ingin kualitas baik namun mahal maka tidak bisa dikatakan cepat. Karena sifat hubungan yang berlawanan tadi. Bisa dikatakan tanda elastisitas selalu negatif. Dan disepakati bahwa elastisitas harga ini benar koefisiennya dapat kurang dari, dan dengan lebih besar dari satu dan ialah angka mutlak (absolute), sehingga permintaannya dapat dikatakan :

- a. Tidak elastisitas (inelastic)
- b. Unitary (unity)
- c. Elastis (elastic)

Dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$E_d = \Delta Q / \Delta P * P / Q$$

Atau

$$E_d = \% \Delta Q / \% \Delta P$$

ΔQ = Perubahan jumlah permintaan

ΔP = Perubahan jumlah harga barang

P = Harga awal

Q = Jumlah permintaan awal

E_d = Elastisitas dari permintaan

Selain tiga sifat elastis permintaan diatas, ada dua sifat lagi elastisitas harga permintaan, yaitu :

- a. Permintaan elastisitas yang sempurna (Perfectly Elastic), ialah tingkat yang paling tinggi dari kemungkinan elastis, dimana respon yang paling besar dari jumlah barang yang diminta terhadap harga. Garis horizontal sempurna sejajar dengan sumbu datar, besar elastisitasnya tidak terhingga. Berapapun jumlah barang yang diminta, harga pun tidak berubah dan jumlah permintaan dapat lebih banyak
- b. Kurva permintaan tidak elastis sempurna (Perfectly Elastic), ialah bisa dikatakan tingkat paling rendah, dimana respon permintaan terhadap perubahan harga sangatlah kecil, garis kurvanya vertical dengan sempurna sejajar dengan garis sumbu tegak, besar koefisien adalah nol (0), berapapun harga tinggi, konsumen dan distributor tidak mengurangi jumlah permintaan.

Menurut beberapa ahli elastisitas permintaan harga sebagai berikut :

1. Mankiw, The price elasticity of demand measures how much the quantity demanded responds to a change in price.
2. Faried Wijaya, respon yang dinyatakan dalam perubahan jumlah yang diminta terhadap perubahan harga disebut sebagai elastisitas permintaan terhadap harga.
3. McEachern, elastisitas harga dari permintaan adalah ukuran kepekaan kuantitas yang diminta terhadap perubahan harga.
4. Sadono Sukirno, suatu pengukuran kuantitatif yang menunjukkan sampai di mana besarnya pengaruh perubahan harga ke atas perubaha permintaan
5. Salvatore, elastisitas harga adalah tingkat kepekaan relatif dari jumlah yang diminta konsumen akibat adanya perubahan harga barang. Dengan kata lain,

elastisitas harga adalah perubahan proporsional dari sejumlah barang yang diminta dibagi dengan perubahan proporsional dari harga (Budi S, 2009).

Inti dari para ahli ekonomi, elastisitas harga adalah berapa jumlah permintaan barang terhadap perubahan harga barang. Permintaan bisa dikatakan elastis jika konsumen / distributor merespon perubahan harga dengan jumlah permintaan barang yang besar. Sedangkan permintaan barang yang sedikit, tidak berubah terhadap perubahan harga barang.

2. Elastisitas silang

Elastisitas silang (Cross Price Elasticity of demand). Digunakan untuk mengukur besarnya respon permintaan suatu barang jika harga barang lain berubah, yang dimaksud adalah harga barang berkaitan dengan barang tersebut berupa barang komplementer dan berupa barang substitusi.

$$E_d = \% \text{ perubahan jumlah barang } x / \% \text{ perubahan harga barang } y$$

Atau

$$E_d = \Delta Q_x / \Delta P_y * P_y / Q_y$$

Keterangan :

Q_x = jumlah barang x yang diminta

P_y = harga barang y

Terdapat tiga macam respon perubahan permintaan suatu barang (barang A) karena perubahan harga barang lain (barang B), yaitu:

- Elastisitas silang positive

Jika harga barang A naik, permintaan untuk barang B naik. Kenaikan harga barang A membuat konsumen mengurangi permintaan mereka. Beberapa dari mereka kemudian beralih ke barang B, produk pengganti.

Barang contohnya adalah ikan dan daging ayam. Jika harga ikan naik maka konsumen akan memilih daging ayam sebagai gantinya. Dan jika harga daging ayam mulai naik, konsumen akan memilih ikan sebagai gantinya secara perlahan lahan.

Selain itu, nilai positif elastisitas harga silang memberi tahu Anda seberapa dekat kedua barang tersebut saling menggantikan. Jika nilainya tinggi, itu berarti keduanya merupakan pengganti dekat.

- Elastisitas silang negative

Itu berarti kedua barang tersebut saling melengkapi. Bisa dibilang menambah nilai satu sama lain. Ketika harga A naik, permintaan B menurun. Dan ketika B naik, permintaan A juga akan menurun.

Contoh barangnya adalah pembasmi nyamuk dan nyamuk, konsumen menggunakan pembasmi nyamuk jika ada nyamuk. Tanpa pembasmi nyamuk, maka nyamuk akan berkembang biak semakin banyak. Dan sebaliknya, ketika pembasmi nyamuk banyak dibeli maka perkembangan nyamuk semakin lama semakin menurun.

- Elastisitas silang nol

Permintaan dan harga barang A tidak akan mempengaruhi perubahan permintaan dan harga barang B. contoh barangnya yaitu permintaan gula tidak akan mempengaruhi permintaan beras.

Jadi, menurut para ekonom elastisitas silang adalah pengukuran perubahan respon jumlah permintaan satu barang terhadap perubahan harga barang lain, yang berarti :

Jika hasil elastisitas silang positif menunjukkan hubungan kedua barang adalah substitusi karena pada saat harga barang A naik, maka permintaan barang B akan meningkat pula. Sedangkan elastisitas silang negatif menunjukkan hubungan kedua barang adalah komplemen karena permintaan barang A akan mengalami peningkatan jika harga barang B turun.

Jika elastisitas positif menunjukkan kedua barang adalah substitusi karena pada saat barang A naik maka barang B juga ikut naik. Jika elastisitas silang negative menunjukkan kedua barang adalah komplemen karena ketika permintaan barang A naik maka harga barang B turun.

3. Elastisitas pendapatan (The Income Elasticity of Demand)

Adalah koefisien yang menunjukkan besarnya perubahan permintaan suatu barang akibat dari pendapatan pembelian dari konsumen. Elastisitas pendapatan ini dapat dihitung dengan membagi persentase perubahan jumlah barang yang diminta dengan persentase perubahan pendapatan, menggunakan rumus :

$$E_d = \text{persentase perubahan jumlah barang yang diminta} / \text{persentase perubahan pendapatan}$$

Dua kategori barang berdasarkan elastisitas :

- Barang normal

Apabila yang terjadi adalah kenaikan pendapatan yang berakibat naiknya jumlah barang yang diminta, maka tanda elastisitas positif dan barang yang diminta adalah barang normal.

- Barang inferior

Bila kenaikan dalam pendapatan tersebut berakibat berkurangnya jumlah suatu barang yang diminta, maka tanda elastisitas negatif dan barang ini disebut dengan barang inferior atau giffen.

Barang normal terdiri dari dua kelompok, yaitu barang mewah dan barang kebutuhan.

- Barang mewah

Memiliki elastisitas pendapatan lebih dari satu, ketika pendapatan meningkat sekian persen maka permintaan barang juga akan meningkat kurang dari sekian persen. Permintaannya adalah elastis dalam pendapatan.

- Barang kebutuhan

Bisa dibilang inelastic dalam pendapatan, ketika pendapatan naik sekian persen, maka jumlah permintaan akan meningkat sekian persen. Elastisitas pendapatan lebih dari nol tetapi kurang dari satu.

Tidak bisa dikatakan elastis jika elastisitasnya kurang dari satu, yaitu perubahan pendapatan menimbulkan perubahan jumlah yang diminta cukup kecil.

Bisa dikatakan elastis jika perubahan pendapatan menimbulkan pertambahan jumlah yang lebih besar.

Inti dari itu adalah perubahan pendapatan akan menggeser kurva permintaan. Jika pendapatan meningkat akan menghasilkan permintaan yang banyak dan pergeseran kurva ke kanan. Sementara barang inferior, pendapatan lebih tinggi akan menyebabkan menurunnya permintaan dan menggeser kurva ke kiri.

- Jenis elastisitas permintaan yang lain

Ada juga yang dapat mempengaruhi permintaan adalah pendapatan dan harga barang. Perubahan permintaan barang berubah jika harga barang berubah itulah yang dimaksud dari permintaan silang.

Elastitas titik = ϵ_c

- a. Produk substitusi (substituted product) ialah terikat nya produk mengalami kenaikan harga maka akan menyebabkan barang lain mengalami kenaikan permintaan. Elastisitasnya adalah positif

- b. Produk komplementer (complement product) ialah produk yang bisa sibilang saling melengkapi, jika harga barang naik akan meyebabkan barang lain akan mengalami penurunan. Elastisitas adalah negative.
- c. Produk tidak terikat (unrelated product) ialah barang yang tidak saling mempengaruhi kenaikan atau penurunan terhadap barang lain. Elastisititasnya adalah nol.

Perubahan permintaan barang akan berpengaruh jika pendapatan konsumen juga berubah yang dimaksud adalah elastisitas permintaan pendapat.

Elastisitas = ϵ_y

- a. Barang normal ialah permintaan produk korelasi positif dengan pendapatan
 - Noncyclical normal ialah produk permintaan tidak berpengaruh oleh perubahan pendapatan. Contohnya adalah rokok
 - Cyclical normal ialah perubahan pendapat sangat berpengaruh terhadap permintaan produk. Contohnya yaitu mobil dan rumah

- b. Barang inferior ialah permintaan produk menurun jika pendapatan naik.

Jenis Barang	Elastisitas
Barang Inferior	$\epsilon < 0$
Noncyclical Normal	$0 < \epsilon < 1$
Cyclical Normal	$\epsilon > 1$



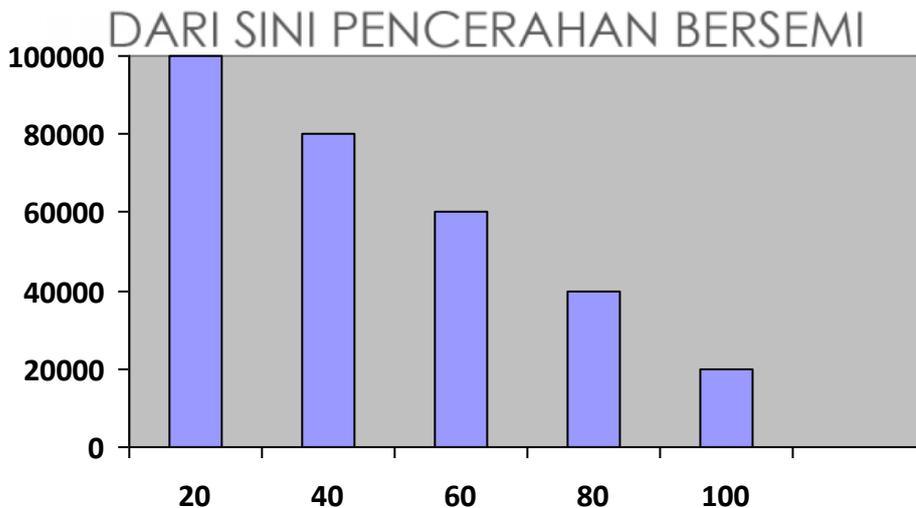
B. Macam” Elastisitas Harga Permintaan

Hasil penjualan (TR) = Harga (P) x Kuantitas (Q)

- $\epsilon > 1$ dapat diartikan sebagai permintaan elastis. Jika kuantitas yang diminta lebih besar dari harga, maka kenaikan harga dapat menyebabkan kuantitas menurun dan menurunkan total pendapatan.
- $\epsilon = 1$ dapat diartikan sebagai elastisitas unitary. Yang dimaksud ialah perubahan kuantitas yang diminta dibagi perubahan harga sama, sehingga perubahan harga diimbangi jumlah yang sama dengan permintaan kuantitas yang berubah dan total pendapatan tidak berubah.
- $\epsilon < 1$ dapat diartikan sebagai permintaan inelastis. Jika harga meningkat dan menyebabkan kuantitas yang menurun dan kurang proporsional dapat meningkatkan pendapatan.

Agar mudah dipahami, maka saya buat contoh melalui table dan kurva dan kesimpulan sebagai berikut :

Harga Barang	Jumlah Permintaan / Konsumen
Rp 100.000	20 permintaan
Rp 80.000	40 permintaan
Rp 60.000	60 permintaan
Rp 40.000	80 permintaan
Rp 20.000	100 permintaan



Dapat disimpulkan bahwa jika harga barang tidak mengalami kenaikan, maka permintaan akan semakin banyak. Sedangkan ketika harga mulai mengalami kenaikan, maka permintaan akan menurun dan bahkan tidak ada sama sekali permintaan.

C. Jenis” elastisitas berdasarkan nilai koefisien elastisitas permintaan

Elastisitas permintaan bisa dibidang jika perubahan jumlah barang yang diminta diakibatkan karena perubahan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi. Yang dikaitkan dengan harga barang itu sendiri disebut elastisitas permintaan, permintaan yang dikaitkan dengan harga barang lain lain adalah permintaan silang, dan kalau permintaan yang dikaitkan dengan pendapatan adalah permintaan pendapatan.

1. Koefisien Elastisitas Harga Permintaan (E_d)

Jenis jenis dan kurva permintaan berdasarkan nilai koefisien elastisitas harga permintaan dapat dibagi menjadi lima jenis, yaitu :

- a. Elastis uniter, bisa dikatakan jika elastisitasnya sama dengan satu. Yang berarti jika terjadi perubahan harga maka perubahan permintaan sama dengan perubahan harga
- b. Elastis, bisa dikatakan seperti itu karena jika elastisitasnya lebih dari satu dan kurang dari tak terhingga. Yang berarti besarnya permintaan lebih dari perubahan harga.
- c. Elastis sempurna, bisa dikatakan seperti itu karena elastisitasnya tak terhingga. Yang berarti jika terjadi perubahan harga maka bisa jadi tidak ada permintaan. Permintaan akan jadi nol jika harga barang pada persentase tertentu.

Jika dilihat dari grafik tingkat harga permintaan dapat dilihat dari kemiringan kurva permintaan. Jika kurva permintaan tegak lurus, perubahan harga tidak mempengaruhi permintaan barang. Jika kurva sejajar dengan sumbu datar, perubahan harga berubah maka permintaan barang juga akan tak terhingga. Dapat disimpulkan, semakin datar kurva permintaan maka permintaan barang akan elastis.

- a. Inelastic, jika elastisitasnya berkurang dari satu dan lebih dari nol. Bisa dikatakan permintaan barang lebih kecil dari perubahan harga.
- b. Inelastis sempurna, elastisitasnya adalah nol, artinya jika harga mengalami perubahan barang yang diminta tetaplah sama.

Contoh : harga sebuah pensil Rp2000 dan permintaannya 20 buah, jika harganya naik Rp5000 maka jumlah yang diminta adalah 5 buah. Hitung koefisien elastisitasnya?

Diket

$$P = \text{Rp}2000$$

$$Q = \text{Rp}5000$$

$$\Delta Q = 20 - 5 = 15$$

$$\Delta P = \text{Rp}5000 - \text{Rp}2000 = \text{Rp}3000$$

Maka koefisien elastisitas permintaan pensil adalah elastik karena $E_d = 2 > 1$

Kurva elastisitas permintaan dapat dijabarkan seperti dibawah berkiut ini :

- Elastisitas akan besar, jika :
 1. Banyak barang yang baik substitusinya
 2. Harganya relatif tinggi (meningkat)
 3. Kemungkinan barang lain penggunaan-nya banyak
- Elastisitas umumnya kecil , jika :
 1. Barang dikaitkan dengan barang lain
 2. Barang mempunyai jumlah banyak dan harga terjangkau
 3. Barang substitusi yang tidak baik dan permintaan barang tersebut tinggi

2. Elastisitas busur dan elastisitas titik

Elastisitas titik yaitu untuk mengukur variable terikat (Y) akibat dari perubahan variable (X).

Dan Elastisitas busur ialah untuk mengukur perubahan variable terikat (Y) akibat dari perubahan skala dari variable bebas (X), mengukur rata rata dalam fungsi tertentu.

Rumus elastisitas titik :

$$\text{Elastisitas titik} = \% \text{ Perubahan kuantitas permintaan} / \% \text{ Perubahan harga}$$

Rumus elastisitas busur :

$$E_d = [Q_2 - Q_1 / (Q_1 + Q_2) / 2] / [P_2 - P_1 / P_1 + P_2 / 2]$$

D. Faktor” penentu elastistas permintaan

Permintaan suatu barang bisa dikatakan elastis atau inelastis didasari atau ditentukan oleh berbagai faktor yaitu :

a. Barang mewah dan barang kebutuhan

Barang kebutuhan bisa dibidang bersifat inelastic, dan kalau barang mewah bisa dibidang bersifat elastis. Karena meskipun harga barang kebutuhan meningkat atau menurun maka jumlah yang diminta akan tetap sama dan mungkin akan mengalami penurunan. Dan jika barang mewah harganya meningkat maka permintaan akan semakin berkurang, tetapi kalau harganya mengalami penurunan maka barang yang akan diminta akan meningkat secara perlahan maupun drastis.

b. Ketersediaan barang substitusi

Bisa dikatakan sebagai barang pengganti dan bersifat elastis. Selain barang substitusi, ada juga barang yang non substitusi yang cenderung memiliki sifat inelastis. Karena ketika harga barang meningkat dan barang substitusi terbilang banyak yang harganya dibawah harga barang tersebut, maka permintaan barang akan menurun secara perlahan maupun drastic. Tetapi jika tidak ada barang substitusi, hanya terjadi permintaan menurun yang lebih sedikit dikarenakan konsumen juga menurunkan permintaan barang tersebut.

c. Definisi pasar

Barang yang bersifat inelastic akan semakin meningkat jika tidak ada barang substitusi dan semakin besar ruang lingkupnya. Dan maupun sebaliknya, jika barang yang bersifat elastis maka ruang lingkupnya semakin kecil atau sempit. Contohnya adalah pasar motor memiliki sifat yang inelastic karena dapat dimiliki atau dibeli oleh semua kalangan konsumen, dan sedangkan mobil memiliki sifat elastis karena pasarnya hanya untuk konsumen yang mampu membeli barang tersebut, yang bisa dibidang pasarnya termasuk sempit dan terfokus terhadap permintaan konsumen. Jika kedua barang tersebut mengalami kenaikan harga, maka permintaan untuk pembelian barang baru akan berkurang dan akan mencari barang bekas dengan kondisi barang seperti baru.

d. Rentang waktu

Jika rentan waktu perubahan harga barang lebih lama, maka permintaan barang tersebut bersifat elastis. Dikarenakan konsumen dapat mencari barang tersebut dan sudah terbiasa tidak menggunakan barang tersebut lagi. Tetapi, apabila lebih pendek maka akan mengalami inelastic, dikarenakan kesempatan konsumen untuk mencari barang tersebut tidak ada. Elastisitas harga dapat mengukur tingkat respon konsumen

terhadap perubahan harga. Elastisitas ini dapat memperlihatkan kepada produsen barang apa yang sedang terjadi di permintaan barang yang dijual mereka, karena jika mereka merubah harga, apakah barang yang diminta konsumen akan mengalami kenaikan ataupun penurunan.

e. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk semakin tahun semakin meningkat, maka dari itu permintaan barang juga ikut meningkat. Contohnya pakaian, pakaian termasuk hal yang wajib atau yang harus ada untuk memenuhi suatu keluarga. Maka dari itu permintaan pakaian bisa dibilang sangat berhubungan dengan jumlah penduduk dan elastistas pendapatan.

f. Usaha produsen meningkatkan penjualan

Untuk jaman sekarang banyak para produsen atau penjual untuk mengembangkan penjualannya dengan mengikuti trend saat ini dan sangat berpengaruh dalam masa yang akan datang. Bukan hanya itu, tetapi produsen juga akan mengiklankan atau mempromosikan melalui apapun dengan cara lewat televise, marketplace, dan aplikasi olshop agar dapat menjangkau pembeli secara luas.

Ada pula tambahan beberapa faktor yang dapat menentukan elastisitas permintaan :

1. Barang pengganti di pasar, tersedia atau tidak.
2. Jumlah barang yang dibutuhkan mengalami peningkatan atau penurunan.
3. Konsumen mencari jenis atau pola barang yang berbeda dari barang sejenisnya.
4. Tersedinya periode waktu untuk menentukan perubahan harga, penggunaan barang dan permintaan barang.
5. Kemampuan anggaran untuk mengimpor barang.



E. Usaha mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM bisa dibilang sangat penting di dunia perkembangan perekonomian. Dan dapat disimpulkan bahwa UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) ialah usaha ekonomiyang dimiliki oleh perorangan ataupun juga badan usaha yang sesuai dengan kriteria.

- Usaha mikro : usaha yang dimiliki perorangan ataupun usaha yang memiliki asset sekitar 50 juta rupiah pertahun
- Usaha kecil : usaha yang dimiliki perorangan ataupun badan usaha dan bukan cabang dari perusahaan maupun, yang bisa dikatakan berdiri sendiri. Dan memiliki asset sekitar 50 juta – 500 juta rupiah dan memiliki omset sekitar 300 juta – 2,5 miliar rupiah per tahun.
- Usaha menengah : usaha yang dibangun oleh perorangan sampai badan usaha yang bukan anak perusahaan besar maupun cabang dari perusahaan, seperti usaha kecil tetapi berbeda di hal asset dan oomset, asset yang dimiliki sekitar 500 juta - 10 Miliar rupiah dan omset bisa mencapai lebih dari 2,5 Miliar - 50 Miliar rupiah per tahun.

Ciri ciri UMKM, yaitu :

- Tempat usaha tidak selalu berada di satu tempat (berpindah-pindah)
- Keuangan perusahaan masih terbilang sederhana, bahkan ada keuangan pemilik dan keuangan perusahaan tersebut dijadikan Satu
- Barang yang dipromosikan bisa berubah karena belum ada standart prosedur yang berlaku
- Belum ada sistem yang dapat mengatur SDM
- Bisa dibilang masih banyak yang memiliki legalitas atau hak cipta produk maupun usahanya

Adapula kendala perorangan ataupun badan usaha dalam masalah, yaitu :

- Modal awal : badan usaha maupun perorangan akan membutuhkan modal yang terbilang cukup banyak tergantung perusahaan tersebut masuk dalam kriteria apa, karena ketika modal sudah cukup terbilang banyak, namun permintaan barang yang dijual belum terbilang banyak, maka modal tersebut bisa juga untuk membuat iklan atau promosi melalui kerja sama ataupun melalui aplikasi olshop.
- Jumlah tenaga kerja : badan usaha maupun perorangan ketika modal yang dikumpulkan sudah dirasa cukup, maka akan mencari tenaga kerja. Tetapi jika permintaan masih dirasa kurang banyak, maka perusahaan juga harus memikirkan “berapa tenaga kerja yang dibutuhkan”, karena jumlah tenaga kerja dan modal awal akan sangat berpengaruh terhadap elastisitas permintaan.

Jawa timur merupakan salah satu dari provinsi di pulau jawa yang memiliki usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang dapat dibilang cukup besar, jumlah pada tahun 2016 sekitar 6.825.931. yang beredar di seluruh kabupaten maupun kota di provinsi jawa timur.

UMKM yang hampir mencapai 7 juta ini bergerak dari beberapa sektor, mulai dari sektor pertanian sampai sektor jasa. Dengan jumlah UMKM yang terbilang cukup banyak maka mampu menyerap tenaga kerja yang bisa dibilang banyak juga, yaitu 11.117.439 tenaga kerja. Bahkan bisa membuat lapangan pekerjaan yang baru.

Bahkan di tahun 2017, kota Sidoarjo dapat menekan tingkat kemiskinan. Menurut data badan pusat statistic provinsi jawa timur menunjukkan bahwa kota Sidoarjo berada di peringkat ke-enam untuk penduduk miskin terendah di jawa timur. Jika di presentasikan berada pada angka 6,23%. Setelah beberapa kota di jawa timur, yaitu : kota Malang, kota Batu, kota Madiun, kota Surabaya, dan kota Mojokerto. Melihat begitu rendahnya tingkat kemiskinan di beberapa kota di provinsi jawa timur menjadikan salah satu provinsi dengan banyaknya UMKM. Dan mampu mengurangi kemiskinan dan secara terus-menerus mengembangkan UMKM.

Meskipun perijinan untuk membangun UMKM membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini juga perlu peran pemerintah untuk mendukung dan mempermudah dari hal segala aspek. Agar dapat memperluas peranan perekonomian, maka perlu diadakan pembinaan untuk dapat menambah ilmu tentang bisnis, modal, informasi, SDM yang baik, serta keuangan. Meskipun secara tidak langsung akan menghasilkan produk yang inovatif dan secara langsung mampu menyediakan lapangan kerja.

Hubungan dengan elastitas permintaan adalah bahwa UMKM yang bisa terbilang banyak dapat mampu meningkatkan kebutuhan konsumen atau permintaan yang akan melambung naik serta harga akan mengalami keselarasan dengan permintaan barang tersebut dan bisa dibilang mampu bersaing, dengan cara mempromosikan melalui media apapun. Dan permintaan barang dari UMKM akan memenuhi dari berbagai pasar serta akan meningkatkan penjualan dan dapat mengurangi pengangguran. Ketika permintaan naik maka modal akan ikut naik pula, dan lapangan pekerjaan akan ikut naik pula. Ketika permintaan ikut naik maka pendapatan pun akan juga ikut naik serta permintaan barang akan pula ikut naik.

F. Kesimpulan

UMKM memiliki peranan penting dalam sektor perekonomian dikarenakan dapat membuat lapangan pekerjaan. Tidak hanya, UMKM juga dapat menyerap tenaga kerja yang semakin bertambah setiap tahunnya dan akan memunculkan suatu inovasi terbaru di sektor perekonomian seiring perkembangan jaman. Dimana semua masyarakat baik dari pendidikan yang rendah sampai tinggi pun dapat membangun UMKM semakin majuyang secara tidak langsung pun dapat mengajarkan seseorang tersebut menjadi pengusaha.

Dalam usaha ini meskipun juga belum memiliki kriteria yang spesifik untuk pembangunan usaha tersebut. Dari berbagai instansi masih banyak menggunakan peraturan yang dibuat sendiri oleh masing masing perusahaan dikarenakan agar bisa berfokus pada usaha teersebut. Dibalik itu juga, ada kontra yang cukup besar untuk membuat perizinan dan juga pengoperasian yang akan dibuat membutuhkan jangka waktu yang cukup lama. Dan kebanyakan yang terjebak dalam situasi tersebut merupakan kelompok usaha kecil, terbatasnya modal yang dipunya, teknik produksi yang masih dibawah SOP, teknik pemasaran yang banyak belum dimengerti, dan kurangnya wawasan dalam mememanajemen suatu perusahaan.

Jadi elastistas permintaan yang sudah saya jabarkan di atas dapat dipahami bahwa ketika UMKM yang berada di provinsi jawa timur akan bertumbuh dengan banyak maka permintaan pun juga akan makin banyak dengan harga yang bisa dibilang dapat bersaing. Namun masih banyak UMKM yang masih belum terlalu paham dalam hal permintaan barang, harga barang untuk bisa bersaing yang diinginkan konsumen, harus dipasang di sektor pasar apa, dan juga akan mengalami persaingan produk dari dalam negeri maupun luar negeri karena permintaan konsumen seiring perkembangan jaman akan selalu berubah ubah.

DARI SINI PENCERAHAN BERSEMI

G. Daftar Pustaka

S, Adam.2013.Ekonomi jilid 1. Jakarta:Esis Airlangga

Rostiana, Endang, and Andika Reka Sagara. "ELASTISITAS PERMINTAAN TENAGA KERJA PADA USAHA KONVEKSI SKALA MIKRO DAN KECIL." *Bina Ekonomi* 22.1 (2018): 11-26.

Firmansyah, Alfian Rico. "PENYELESAIAN MASALAH UMKM MELALUI LEMBAGA KUANGAN SYARIAH." *PERCEPATAN PERTUMBUHAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI PERKUATAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH (LKMS) DI JAWA TIMUR*,: 89-92.

Oktafia, Renny.2017.*Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Perkuatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) di Jawa Timur* Jurnal Percepatan Pertumbuhan UKM.No.1:85-92



Dimas_Bayu_Pratama_191020700006_Pengantar_Ilmu_Ekonom

ORIGINALITY REPORT

14%	14%	0%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.jejakakuntansi.net Internet Source	8%
2	faridsukses.blogspot.com Internet Source	5%
3	ridzqy-rachdianto.blogspot.com Internet Source	2%

